

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan sebagai salah satu bagian yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang memiliki peran besar bagi masyarakat, oleh karena itu, perusahaan harus memberikan sumbangan secara langsung untuk masyarakat. Perusahaan tidak hanya fokus untuk mengejar keuntungan namun dapat memperhatikan tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungannya. *Corporate Social Responsibility* di nilai penting dalam sebuah perusahaan. Hal ini membuat para *stakeholder* meminta pengungkapan *Corporate Social Responsibility* agar dimuat dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* ini bertujuan agar terjadi keseimbangan diantara perusahaan, masyarakat dan lingkungan (Worotikan, 2015). *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen bisnis untuk secara terus menerus berperilaku etis dan kontribusi dalam pembangunan ekonomi serta meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, masyarakat lokal, serta masyarakat luas (Agoes, 2009).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) yang menyatakan bahwa pada hakikat setiap manusia maupun organisasi memiliki *Corporate Social Responsibility* terhadap lingkungan. Salah satu informasi yang perlu diungkapkan demi keberlangsungan perusahaan adalah informasi tentang *Corporate Social Responsibility* pada masyarakat dan karyawan dll. *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh

suatu perusahaan yang merupakan wujud tanggung jawab dan sikap kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat (Rofiqkoh 2016).

Perusahaan sering dianggap inti dari etika bisnis yang merupakan mekanisme bagi suatu perusahaan yang secara sukarela memberikan perhatian lebih terhadap lingkungan dan sosial dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Dalam melaksanakan *Corporate Social Responsibility*, perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (kepada pemegang saham atau *stakeholder*) tetapi juga memiliki kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengarah pada semua hubungan yang terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk didalamnya adalah pelanggan, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier* bahkan juga *competitor* (Santioso, 2012).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap perusahaan yang sesuai dengan pasal 74 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Namun diharapkan kewajiban ini bukan merupakan suatu beban yang memberatkan perusahaan. Pembangunan suatu negara tidak hanya tanggung jawab pemerintah dan *industry*. Tetapi diperlukan kerjasamanya dengan seluruh masyarakat untuk menciptakan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Perusahaan berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan faktor lingkungan hidup. Saat ini dunia usaha tidak hanya memperhatikan keuntungan yang didapatkan, namun juga harus memperhitungkan aspek sosial, dan lingkungan (Tamara, 2012).

Perkembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek pertama aspek ekonomi, perusahaan harus berorientasi mendapatkan keuntungan. Aspek kedua yaitu aspek sosial perusahaan harus memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab dalam perolehan keuntungan semata, tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Keberadaan regulasi dan kontrol dari pihak *stakeholder* diharapkan dapat memberikan kontribusi dunia usaha yang terukur sistematis dalam partisipasinya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Felicia, 2015).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, memberikan gambaran beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial (CSR). Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, *leverage*, tipe *industry*, umur perusahaan dan profitabilitas (Pradnyani, 2015; Rindawati, 2015; Indraswari, 2015 ; Santioso, 2012 ; Septiana, 2014 ; Rofiqkoh, 2016). Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap tanggung jawab sosial(CSR). Dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial. Perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar mempunyai

aktivitas operasi yang lebih banyak dan memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat.

Pengaruh *leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) semakin tinggi *leverage* kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba masa depan. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan lebih sedikit mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial, supaya dapat melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi (mengurangi biaya pengungkapan).

Pengaruh tipe *industry* terhadap *Corporate Social Responsibility*(CSR) akan lebih banyak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dibandingkan dengan *industry low profile*. Hal tersebut dikaitkan dengan variasi dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Pengaruh umur perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*(CSR) umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan. Semakin lama umur perusahaan, maka semakin banyak informasi yang telah diperoleh perusahaan tersebut sehingga memperkecil ketidakpastian investor dimasa yang akan datang. Pengaruh profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility*(CSR) kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang merupakan hasil bersih dari kebijakan-kebijakan manajemen, baik dalam mengelola aset atau utang perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan *Corporate Social Responsibility*(CSR).

Penelitian ini mengambil tiga faktor yang nantinya akan mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*(CSR) faktor tersebut adalah ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas. Hal tersebut di karenakan tidak konsisten antara berpengaruh signifikan maupun tidak signifikan.

Faktor ukuran perusahaan merupakan suatu skala atau nilai untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan *indicator* tertentu, antara lain total aktiva, jumlah tenaga kerja. Perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat akan memiliki pemegang saham yang mungkin memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan dan laporan tahunan yang akan menyebarkan informasi tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR), (Rofiqkoh, 2016).

Faktor *Leverage* merupakan alat ukur bagi perusahaan seberapa besar perusahaan tersebut tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Dengan demikian, tingkat *leverage* perusahaan menggambarkan resiko keuangan perusahaan (Rindawati, 2015)

Faktor Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuangan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomi atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholders equity*). Profitabilitas juga digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan

yang diperoleh dan hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan bagi peroleh keuntungan perusahaan (Barnas,2016).

Beberapa penelitian telah menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2012), Indraswari (2014) dan Krisna (2016) memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, karena besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian yang dilakun oleh Rindawati (2015) dan Pradnyani (2015) memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, karena besar kecilnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi aktivitas *Corporate Social Responsibility*(CSR), pada setiap perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rofiqkoh (2015) memberikan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, karena tinggi rendahnya tingkat *leverage* perusahaan mempengaruhi tanggung jawab sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Santioso (2012), Septiana(2014), Rindawati(2015), dan Krisna (2016), memberikan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, karena tingkat hutang terhadap ekuitas yang dimiliki tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Santioso (2012), Rindawati, (2015), dan Indraswari (2015) memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap

pengungkapan tanggung jawab sosial, karena semakin tinggi angka profitabilitas suatu perusahaan bisa disimpulkan bahwa perusahaan tersebut telah berkinerja dengan baik, telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Septiana (2014) dan Rahayu (2015), dan Rofiqkoh (2016) memberikan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial karena tinggi rendahnya tingkat profitabilitas tidak mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab.

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 – 2017. Perusahaan pertambangan dipilih karena perusahaan pertambangan bergerak dibidang sumber daya alam (Pasal 74 UU No.40/2007) dan UU No 4 Tahun 2009. Sektor industri ini berdampak sangat signifikan dalam arti positif maupun negatif. Tanpa menafikan dampak positifnya, dampak negatif dalam ranah sosial, lingkungan, politik dan budaya yang ditimbulkan sektor industri ini sangat luar biasa. Dampak negatif tersebut cenderung membesar di negara-negara berkembang atau di negara-negara yang menghadapi kendala ketidakefektifan sistem pemerintahan, ketiadaan regulasi (dan perundangan) yang memadai serta tingginya gejolak sosial-politik. (Yakovleva, 2005). Berikut adalah data Sekunder perusahaan pertambangan yang di ambil dari Bursa Efek Indonesia tahun (2014-2017). Dilihat pada tabel pada halaman lampiran 103.

Berdasarkan tabel dihalaman tersebut bahwa tidak semua perusahaan pertambangan melakukan atau mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada pasal 67, “Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran dan / atau kerusakan lingkungan hidup”. Pasal 68, “setiap orang yang melakukan usaha dan / atau kegiatan wajib : (a) memberikan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka dan tepat waktu, (b) menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup, dan (c) mentaati ketentuan tentang baku mutu lingkungan hidup dan / atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup”. Dalam undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatannya wajib untuk menjaga dan memelihara kelangsungan lingkungan hidup.

Berdasarkan penjelasan hasil-hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten antara berpengaruh signifikan dan tidak berpengaruh signifikan. Maka perlu pengujian kembali Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*(CSR).



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka pokok pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diperusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diperusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*(CSR) diperusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*(CSR) diperusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*(CSR) diperusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Menganalisis pengaruh antara *leverage* dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*(CSR) diperusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.

3. Menganalisis pengaruh antara profitabilitas dengan pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*(CSR) diperusahan Pertambangan yang terdaftar di BEI.
4. Menganalisis pengaruh antara ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*(CSR) pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara langsung ataupun tidak langsung terutama dalam perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia. Adapun beberapa kegunaan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi akademisi, penelitian diharapkan mampu menjadi wacana penelitian serta sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pedoman, bahan pertimbangan dan bahan referensi bagi perusahaan dalam memberikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) kepada masyarakat.
3. Bagi investor, perusahaan mempunyai tanggung jawab lebih luas dibanding hanya untuk mencari uang dan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Secara sistematis, pembahasan penelitian dalam penulisan Skripsi ini disusun secara terperinci sebagai berikut :

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan landasan teori penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi obyek penelitian, hasil analisis atas data yang diolah serta pembahasan data penelitian.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, sekaligus berisi saran penulis bagi pembaca, praktisi dan juga bagi pihak yang berkepentingan lainnya yang diharapkan mampu memberikan manfaat.